

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mengenai eufemisme yang terdapat dalam pemberitaan daring situs *Republika*, yaitu:

1) Berdasarkan bentuk tataran lingsual terdapat eufemisme berbentuk kata terdiri dari *menampik, penyelewengan, meringkus, jasad, memvonis, ilegal, mengelabui, meninggal, memprovokasi, payudara, obesitas, menumbangkan, aborsi, tunanetra, disabilitas, tunagrahita, ambiguitas, mutasi, epilepsi, konsekuensi, keberatan, suap, diamankan, pengusutan, geram, terjangkau, terindikasi, diprediksi, praktik, dirumahkan* dan eufemisme berbentuk frasa terdiri dari *ibu sambung, tidak mampu, pihak berwajib, rumah tahanan* yang terdapat dalam pemberitaan daring situs *Republika*. Berdasarkan maknanya, eufemisme tersebut memiliki 2 jenis makna, yaitu makna leksikal, dan makna kontekstual.

2) Berdasarkan referensi eufemisme, ditemukan tujuh golongan, yaitu 1) referensi eufemisme yang tergolong benda dan binatang, terdiri dari *jasad, payudara, ibu sambung, dan rumah tahanan* 2) referensi eufemisme yang tergolong bagian tubuh, terdiri dari *payudara* 3) referensi eufemisme yang tergolong profesi, terdiri dari *pihak berwajib* 4) referensi eufemisme yang tergolong penyakit, terdiri dari *tunanetra, disabilitas, tunagrahita, dan epilepsi* 5) referensi eufemisme yang tergolong aktivitas, terdiri dari *menampik, penyelewengan, memvonis, ilegal, mengelabui, memprovokasi, menumbangkan, aborsi, mutasi, keberatan, suap, terjangkau, praktik, dan dirumahkan*

6) referensi eufemisme yang tergolong peristiwa, terdiri dari *meringkus*, *meninggal*, *konsekuensi*, *diamankan*, *pengusutan*, *diprediksi*, dan *terindikasi* 7) referensi eufemisme yang tergolong keadaan, terdiri dari *obesitas*, *ambiguitas*, *geram*, dan *tidak mampu*.

4.2 Saran

Penelitian ini menganalisis bentuk tataran lingual, jenis makna, dan referensi eufemisme dalam pemberitaan daring situs *Republika*. Penulis berharap penelitian ini menjadi sumber wawasan pengetahuan bagi pembaca dalam berkomunikasi secara halus dan sopan dengan masyarakat sekitar guna meminimalisir rasa tersinggung, dan sakit hati, serta tidak menimbulkan rasa antipati kepada pihak lain yang melakukan kesalahan. Oleh karena itu, penelitian ini disarankan untuk dianalisis lebih mendalam menggunakan tinjauan dan teori yang berbeda seperti tinjauan sintaksis, sosiolinguistik, dan pragmatik.

